

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kota-kota di Indonesia mengalami perkembangan pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Seiring dengan berkembangnya suatu kota, kebutuhan infrastrukturpun juga akan terus meningkat. Kebutuhan akan lahanpun akan semakin meningkat. Pembangunan yang tidak terkendali dapat mempengaruhi lingkungan yang sudah tertata dengan baik. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Pulau Jawa khususnya di kota Bandung mendorong pemerintah maupun investor untuk melakukan pembangunan kawasan hunian atau perumahan. Kasus perubahan pemanfaatan lahan di kota Bandung yang menjadi masalah adalah kawasan Bandung Utara, khususnya wilayah Punclut.

Kawasan Bandung Utara (KBU) merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi dan peranan penting dalam menjamin keberlanjutan perkembangan kehidupan penduduk di cekungan Bandung. KBU adalah kawasan yang harus dilindungi oleh semua pihak. Menurut Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Bab I Pasal 1 (2011:7) menyebutkan bahwa:

Kawasan Bandung Utara yang selanjutnya disebut KBU adalah kawasan yang meliputi sebagian wilayah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat dengan batas disebelah utara dan timur dibatasi oleh punggung topografi yang menghubungkan puncak Gunung Burangrang, Masigit, Gedongan, Sunda, Tangkubanperagu dan Manglayang, sedangkan di sebelah barat dan selatan dibatasi oleh garis (kontur) 750 m di atas permukaan laut (dpl) yang secara geografis terletak antara 107° 27' - 107° Bujur Timur, 6° 44' - 6° 56' Lintang Selatan.

Menurut Perda Provinsi Jawa Barat nomor 1 tahun 2008 tentang pengendalian pemanfaatan ruang kawasan Bandung utara bab 1 (pasal 1) adalah: “Kawasan Resapan Air adalah kawasan yang mempunyai

Merciana Daverta, 2013

Kepedulian Masyarakat Kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Kota Bandung Terhadap Wilayah Punclut Sebagai Kawasan Konservasi Di Kawasan Bandung Utara (KBU)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan, sehingga merupakan tempat pengisian akuifer yang berguna bagi sumber air.”

Kawasan Bandung Utara (KBU) merupakan kawasan yang harus dikonservasi oleh banyak pihak termasuk pemerintah karena telah tertulis jelas dalam Peraturan Daerah RTRW Kota Bandung Nomor 18 Tahun 2011; adanya pembatasan pembangunan pada kawasan perumahan kepadatan rendah di Kawasan Bandung Utara. Tetapi saat ini peraturan tersebut diabaikan oleh para pengembang yang akan menjadikan KBU khususnya wilayah Punclut sebagai sarana ekonomi dan bisnis. Sehingga terdapat beberapa wilayah yang lahan pertaniannya berubah fungsi dari pertanian menjadi perumahan. Adapun status tanah di Punclut merupakan tanah adat dan tanah pemerintah.

Secara geografis wilayah Punclut Kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap memiliki bentuk wilayah berombak sampai bergelombang dari total keseluruhan luas wilayah. Data statistik tahun 2009 menyebutkan, Kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap merupakan salah satu bagian wilayah Cibeunying Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 297, 74 Ha.

Wilayah Punclut memiliki peran penting sebagai daerah resapan air yang merupakan kawasan konservasi. Kawasan konservasi sangat penting untuk dijaga karena akan berpengaruh terhadap wilayah di bawahnya dalam hal penyediaan air. Sekitar 140Ha lahan oleh para pengembang akan dijadikan perumahan elit. Saat ini pengembang perumahan sudah tidak memperhatikan lagi aspek lingkungan, lahan-lahan dialih fungsikan menjadi perumahan mewah dan hotel serta apartemen.

Menurut Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Nomor 18 Tahun 2011 menyebutkan, bahwa pemanfaatan Kawasan Strategis yaitu Punclut memiliki pengendalian pembangunan dan pengembangan kawasan punclut sebagai kawasan hunian terbatas.

Dari penjelasan di atas dikatakan bahwa Punclut merupakan kawasan konservasi yang memiliki pengendalian pembangunan. Pada kenyataannya Punclut sebagian lahannya digunakan oleh pengembang untuk membangun kompleks perumahan. Sehingga Punclut terancam akan beralih fungsi bukan lagi sebagai kawasan lindung.

Akibatnya, telah terjadi perubahan tata ruang yang dilakukan oleh pemilik lahan dan pengembang di kawasan lindung tersebut yang apabila dibiarkan akan berdampak pada kehidupan di Kota Bandung. Seperti bencana banjir perkotaan di musim hujan, kekeringan perkotaan di musim kemarau, dan ancaman tanah longsor menghampiri bagian utara kota.

Berdasarkan Registrasi Penduduk Bulan Desember 2011 di Kelurahan Ciumbuleuit, jumlah penduduknya adalah 18.765 yang tersebar di 11 Rukun Warga (RW), dengan berbagai macam mata pencaharian dan tingkat pendidikan yang berbeda. Jika dikaitkan dengan permasalahan di atas, maka kepedulian dari masyarakat sangat dibutuhkan.

Penanggulangannya memerlukan usaha terpadu dari berbagai pihak. Terutama yang terkait dengan masalah sosial. Interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya sangat diperlukan. Jika masyarakat memperlakukan lingkungan itu sesuai dengan asas-asas berwawasan lingkungan bahkan lebih mengembangkannya, maka masyarakat akan dapat menikmati hasil yang ditumbuhkan lingkungan tadi.

Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah di wilayah Punclut sebagai kawasan konservasi dan bagaimana kepedulian masyarakat terhadap wilayah Punclut saat ini sebagai kawasan konservasi.

Dari penjelasan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Kepedulian masyarakat Kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Kota Bandung terhadap wilayah Punclut sebagai kawasan konservasi di Kawasan Bandung Utara (KBU)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang wilayah Punclut sebagai kawasan konservasi di Kawasan Bandung Utara (KBU)?
2. Bagaimana kepedulian masyarakat terhadap wilayah Punclut Kelurahan Ciumbuleuit, Kec. Cidadap, Kota Bandung sebagai kawasan konservasi di Kawasan Bandung Utara (KBU)?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan – tujuan tertentu, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengetahuan masyarakat tentang wilayah Punclut sebagai kawasan konservasi di Kawasan Bandung Utara (KBU) berdasarkan mata pencahariannya.
2. Menganalisis kepedulian masyarakat terhadap wilayah Punclut sebagai kawasan konservasi di Kawasan Bandung Utara (KBU).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Manfaat dari penelitian antara lain:

1. Manfaat Akademis, penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kepedulian masyarakat terhadap wilayah Punclut sebagai kawasan konservasi dan juga dapat memperkaya khasanah ilmu sosial khususnya geografi perilaku dan konservasi dan rehabilitasi lahan.
2. Manfaat Praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan rekomendasi bagi Dinas Tata Ruang dan Cipta

Merciana Daverta, 2013

Kepedulian Masyarakat Kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Kota Bandung Terhadap Wilayah Punclut Sebagai Kawasan Konservasi Di Kawasan Bandung Utara (KBU)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karya Pemerintah Kota Bandung dalam pengambilan keputusan dan menetapkan suatu kebijakan pemerintahan.

3. Dapat digunakan sebagai salah satu model, informasi dasar dan data untuk rekomendasi dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Kepedulian masyarakat Kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Kota Bandung terhadap wilayah Punclut sebagai kawasan konservasi di Kawasan Bandung Utara (KBU)”. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Maka, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Kepedulian

Kepedulian menurut Sunaryo (2001:841), “Peduli artinya mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan atau melestarikan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan terhadap suatu masalah atau objek.” Sedangkan menurut Riwayadi dan Anisyah (Siregar 2010:33) “Kepedulian adalah keadaan perasaan, pikiran, dan tindakan yang menghiraukan sekitarnya.”

Menurut Mussen (Apudin, 2008:14) “para ahli psikologi mengemukakan bahwa kepedulian terdiri dari aspek mengatur perilaku orang lain, menggambarkan perilaku diri sendiri, pengenalan diri, rasa memiliki dan empati”.

Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, kepedulian memiliki tiga tingkatan, yaitu: perasaan, sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Parameter perasaan dapat dinilai dari apakah seseorang tersebut senang (positif) atau tidak senang (negatif) dengan kondisi Punclut saat ini.

Merciana Daverta, 2013

Kepedulian Masyarakat Kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Kota Bandung Terhadap Wilayah Punclut Sebagai Kawasan Konservasi Di Kawasan Bandung Utara (KBU)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Parameter sikap dapat dinilai dari 2 aspek menurut Ahmadi (2009:153) yaitu:

- a. Sikap positif: sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu berada atau kepedulian seseorang terhadap lingkungannya.
- b. Sikap negatif: sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu berada atau tidak peduli terhadap lingkungannya.

Tingkatan terakhir dalam kepedulian adalah perilaku seseorang terhadap lingkungan. Sedangkan perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka adalah respon seseorang dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*).

2. Kepedulian masyarakat wilayah Punclut sebagai Kawasan Koservasi

Kepedulian masyarakat adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menyetujui norma-norma yang berlaku dan bertindak sesuai dengan norma tersebut. Kepedulian masyarakat wilayah Punclut adalah sikap dan perilaku masyarakat di wilayah Punclut dengan cara menyetujui norma dan tata tertib serta berperilaku sesuai dengan lingkungannya yaitu mengkonservasi wilayah Punclut sebagai kawasan konservasi.

Aspek yang diteliti dalam kepedulian masyarakat adalah sikap positif atau negatif dan perilaku masyarakat dalam melestarikan wilayah Punclut sebagai kawasan konservasi. Kepedulian masyarakat sangat penting bagi wilayah Punclut sebagai kawasan resapan air, pentingnya perhatian dari semua pihak yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Penelitian ini diteliti untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam menjaga wilayah tempat tinggal sebagai kawasan konservasi.